



Pengelolaan keuangan rumah tangga kelompok tani

**Jou Sewa Adrianus, Maria Augustin Lopes Amaral*, Engelbertus Gloria
Chrsty Watu, Maria Bernadethe Mawarni Gelu Wutun**

Universitas Katolik Widya Mandira, Kupang, Indonesia

*email Koresponden Penulis: maria_amaral@unwira.ac.id

Info Artikel

Riwayat Artikel

Diterima: 2023-11-07

Diterima: 2023-12-13

Diterbitkan: 2023-12-17



Lisensi: cc-by-sa

Copyright © 2023 Penulis

ABSTRAK

Pengelolaan keuangan merupakan Pengelolaan fungsi keuangan yang wajib dilaksanakan oleh semua orang yang mempunyai tanggung jawab di bidang/aspek keuangan. Program ini bertujuan untuk meningkatkan pendapatan mitra di Baubau Kecamatan Kupang Timur dari pelatihan tentang pengelolaan keuangan. Dalam pelaksanaannya, program ini akan menggabungkan antara teori dan praktek para dosen yang ahli dari Universitas Katolik Widya Mandira. Kegiatan ini disusun sebagai jawaban dari masalah-masalah yang dihadapi oleh petani ketika tidak menyadari pentingnya perencanaan dan pengelolaan keuangan. Melalui konsep yang dirancang akan diterapkan dalam kegiatan ini. Tahapan-tahapan dalam kegiatan pengabdian terdiri dari tiga tahap yaitu Persiapan, Pelaksanaan dan Evaluasi (PPE). Hasil akhir yang diharapkan adalah peningkatan pengetahuan pembukuan, peningkatan pendapatan anggota kelompok serta kelembagaan dan pengelolaan.

Kata Kunci: pengelolaan keuangan; pembukuan sederhana; petani

Cara mensitasi artikel:

Adrianus, J. S., Amaral, M. A. L., Watu, E. G. C., & Wutun, M. B. M. G. (2023). Pengelolaan keuangan rumah tangga kelompok tani. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 4(3), 702-707. <https://doi.org/10.33474/jp2m.v4i3.21121>

PENDAHULUAN

Kontribusi sektor pertanian dalam perekonomian Indonesia menjadi krusial karena bidang pertanian merupakan salah satu penunjang perekonomian Indonesia, kembalinya perekonomian nasional, terus tumbuh untuk mendukung pembangunan Indonesia (Haryono, 2022). Sebagai negara pertanian yang kebanyakan enduduknya adalah petani, sebenarnya bidang pertanian punya peranan penting. Alasan utamanya adalah karena industri pertanian masih memberikan kesempatan kerja bagi mayoritas masyarakat di pedesaan dan mencadangkan makanan bagi masyarakat (Husain, 2023).

Peningkatan produksi dapat dicapai secara seimbang dengan pertumbuhan penduduk melalui pengelolaan pertanian yang mendalam dan efektif (Husain, 2023). Oleh karena itu, perlu diketahui cara menanam sesuatu untuk meningkatkan produktivitas dan meningkatkan pendapatan petani agar menjadi kaya.

Tentunya setiap usaha pertanian akan mencapai tujuan dan keinginannya. Namun seringkali pada saat implementasi. Di bidang ini, petani tidak memiliki perencanaan yang baik sehingga sulit untuk mengembangkan usahanya. Semua usaha pertanian pada lazimnya adalah aktivitas ekonomi dan oleh karena itu membutuhkan ilmu dasar yang sama tentang manajemen fasilitas usaha, penentuan benih, cara bertani, penggabungan produk, penyaluran produk, pengolahan produk, pengemasan, serta pemasaran dan manajemen keuangan.

Untuk mencapai tujuan organisasi diperlukan karena manajemen adalah sebuah tahapan pencapaian tujuan suatu organisasi dengan cara bahu membahu bersama tim dan sumber daya organisasi (Arini & Kurniawati, 2022).

Satu dari sekian metode pengelolaan yang krusial dalam pertanian adalah pengelolaan keuangan. Manajemen keuangan adalah pengelolaan dana yang melibatkan alokasi modal secara manjur dalam berbagai jenis bisnis serta usaha untuk menggabung modal guna membiayai pembelian bisnis tersebut (Amaral et al., 2022; Octovian et al., 2020).

Perkembangan era perekonomian global menuntut para petani untuk mampu mengelola keuangannya secara cermat. Keputusan yang tepat terjadi bilamana pengelolaan keuangan yang baik pula atau mendistribusikan modal petani dengan benar. Pengelolaan keuangan dapat dikelola secara efektif dan efisien apabila individu mempunyai pemahaman yang jelas mengenai pengelolaan keuangan (Athirah et al., 2022). Petani dituntut untuk memahami pengelolaan keuangan saat menyeimbangkan pemasukan dan pengeluaran agar petani sejahtera.

Terjadi kemajuan yang sudah dicapai namun masih saja belum sejalan dengan peningkatan kesejahteraan petani selama ini. Kurangnya pemahaman tentang cara mengelola keuangan baik di pedesaan maupun di perkotaan dan belum ada yang tergerak untuk memberikan pelatihan khusus bagi petani desa. Oleh karena itu salah satu permasalahan yang perlu difokuskan yaitu manajemen keuangan, masalah ini terkait dengan keuangan dan pemasukan para petani.

Kelompok Tani Olifit berada di Baubau Kecamatan Kupang Timur Nusa Tenggara Timur terdiri dari 10 orang petani. Petani menghadapi berbagai masalah yang berbeda yaitu Masalah Keuangan, Para petani tidak mampu mengelola ekonomi keluarga karena pemahaman yang rendah tentang penggunaan uang dan pemisahan antara uang bisnis dan uang pribadi untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Karena banyaknya kebutuhan akhirnya muncul ide untuk membuat sistem ijong dimana sementara menanam sudah digadaikan ke orang lain, dan pada akhirnya pada saat panen petani tidak memiliki apapun. Selain itu pada saat menanam sudah berutang pada koperasi harian padahal pendapatan petani bukan per hari namun sesuai musim menanam. Karena selalu berada pada permasalahan ini akhirnya petani berada dalam lingkaran kemiskinan yang tidak akan pernah berkesudahan.

Uraian masalah yang sudah disampaikan ini yang menggerakkan tim pengabdian untuk melakukan pengabdian kepada kelompok tani guna membantu memberikan pelatihan tentang pengelolaan keuangan rumah tangga yang sederhana dan memberikan perubahan yang baik.

METODE

Pelaksanaan pengabdian dilaksanakan untuk 10 orang dalam kelompok Tani Olifit yang berada di Baubau Kecamatan Kupang Timur di salah satu rumah kelompok tani di tanggal 30 September 2023. Metode yang digunakan antara lain sosialisasi, pendampingan, dan pelatihan. Jenis kegiatan adalah penyuluhan dan memberikan pelatihan cara mengelola keuangan bagi kelompok tani. Dalam rangka memperlancar kegiatan ini, maka dibuatlah prosedur kegiatan yang ada pada gambar 1.



Gambar 1. Prosedur kegiatan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan yang dikonsepkan bagi 10 orang dalam kelompok tani Olifit, yang hadir hanya tujuh orang. Kegiatan dilaksanakan di salah satu rumah kelompok tani di tanggal 31 Oktober 2023. Kegiatan diawali dengan pemaparan materi oleh dua pemateri yang tertera pada gambar 2 dan 3.



Gambar 2. Pemaparan materi oleh pemateri 1

Penyampaian dari pemateri 1 adalah pentingnya pengelolaan keuangan bagi para petani, para peserta antusias dan menyadari bahwa pengelolaan keuangan menjadi kunci penting dalam rumah tangga maupun bisnis tani. Hal ini sesuai dengan temuan yang pernah dilakukan oleh Amaral & Wutun, (2022) dan Hasanudin et al. (2022) pengelolaan keuangan yang baik akan mendorong usaha yang berhasil dan membuat keuangan menjadi lebih sehat. Setiap alasan yang dilontarkan karena para tani malas untuk melakukan pembukuan sederhana setiap ada pemasukan dan pengeluaran akhirnya diberikan solusi oleh pemateri

kedua dengan cara memberikan format pembukuan sederhana (pemasukan dan pengeluaran). Dilanjutkan dengan pendampingan yang diberikan oleh pemateri 2.



Gambar 3. Pemaparan materi oleh pemateri 2

Pendampingan perlu dilakukan agar para peserta mengerti betul dengan pembukuan sederhana tersebut. Tujuan dari pendampingan ini adalah agar para petani mengalami peningkatan pemahaman, kepercayaan dan keterampilan agar dapat mengelola keuangan dengan benar, petani mampu membuat pembukuan sederhana, memiliki pengetahuan yang mumpuni tentang produk keuangan yang selaras dengan kebutuhan dan yang terakhir adalah petani mampu membedakan antara keuangan pribadi dan keuangan usaha agar usaha dapat memiliki keberlanjutan. Keberlanjutan usaha tani bergantung pada para petani dengan menerapkan pengelolaan keuangan secara sederhana baik pada rumah tangga maupun pada usaha tani (Dima et al., 2023; Goetha et al., 2023; Ngangi et al., 2021; Syahza, 2013; Wutun et al., 2023).

Tahap selanjutnya adalah evaluasi, keberhasilan sebuah kegiatan diukur dari seberapa besar penyerapan materi dari para peserta pengabdian masyarakat. Setelah pemaparan materi dan pendampingan dilakukan, tahap selanjutnya lima peserta diwawancara dan mereka mengakui setelah mengikuti pelatihan (sosialisasi) dan pelatihan mengalami pemahaman yang bertambah dan perubahan pola pikir betapa pentingnya melakukan pembukuan setiap kali ada pengeluaran dan pemasukan. Jika tidak dilakukan maka akan menghambat usaha tani semakin maju dan tidak akan mengalami kemerdekaan financial di rumah tangga. Beberapa masukan yang diberikan oleh pemateri saat ada pertanyaan dari peserta bisa dijadikan referensi tambahan untuk para petani dalam mengatur keuangan pribadi dan usaha tani. Kedepan peserta berharap akan ada pelatihan yang berfokus pada kegiatan pemasaran yang membantu para petani menjangkau secara luas.



Gambar 4. Suasana setelah selesai kegiatan

Tabel 1. Pemahaman pengelolaan keuangan

Indikator	Sebelum	Sesudah
Memahami Pentingnya membuat pembukuan	1 orang	6 orang
Membuat pembukuan sederhana	-	7 orang
Perbedaan antara pemasukan dan pengeluaran	2 orang	4 orang

Pada tabel 1 merupakan hasil pemahaman pengelolaan keuangan para peserta dengan bertanya secara lisan. Hasil menunjukkan perbedaan antara sebelum dan setelah mengikuti sosialisasi dan pendampingan. Tim pengabdian mengalami keberhasilan dalam melakukan kegiatan pengabdian ini. Harapan kedepannya adalah bisa memberikan pelatihan yang bisa membantu pera petani untuk permasalahan di bidang pemasaran.

SIMPULAN

Dengan berlangsungnya kegiatan pengabdian ini maka mampu meningkatkan pemahaman dan keahlian kelompok tani, Keterampilan dan ilmu yang dipunyai oleh kelompok tani kini bertambah. Tim PKM memberikan saran dan dukungan, membantu petani meningkatkan pengetahuan pengelolaan keuangan. Mengakui keberhasilan kegiatan pengabdian masyarakat yang telah membantu petani lebih maju untuk pengetahuan dan keterampilannya. Kami berharap kegiatan seperti ini bisa terus berlanjut untuk dapat membantu lebih banyak masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan diberikan kepada mitra pengabdian masyarakat yaitu Kelompok Tani Olifet Baubau Kabupaten Kupang Timur dan LPPM Unwira yang sudah support program pengabdian masyarakat yang sudah terlaksana dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Amaral, M. A. L., Ketmoen, A., Sinlae, A. A. J., Boelan, E. G., Baunsele, A. B., & Ratumakin, P. A. K. L. (2022). *Pelatihan Keuangan Bumdes: Penyusunan Proposal Usaha Di Kecamatan Kupang Barat*. 4025–4033.
- Amaral, M. A. L., & Wutun, M. B. M. G. (2022). Penggunaan Teori Biaya Transaksi

- Dalam Perilaku Pembelian Online. *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*., 9(1), 30–41. <https://doi.org/10.35794/jmbi.v9i1.36605>
- Arini, L. S., & Kurniawati, E. (2022). Financial Management Training For Joglo Barat Jakarta Business Development. *International Journal of Social Service and Research*, 2(2), 124–128.
- Athirah, S. I., Kristianto, F. P., Purnomo, D. E. H., & Ma'rifah, J. D. (2022). Usaha Peningkatan Kualitas BUMDes Berdikari Pucang Melalui Pelatihan Business Plan. *Sewagati*, 6(4), 1–5. <https://doi.org/10.12962/j26139960.v6i4.421>
- Dima, E. T. Y. D., Amaral, M. A. L., & Manehat, B. Y. (2023). Empowerment of msme resilience with pestel the strategy to minimize economic poverty in East Nusa Tenggara province. *Enrichment: Journal of Management*, 13(1), 435–442. <https://doi.org/https://doi.org/10.35335/enrichment.v13i1.1306>
- Goetha, S., Sinlae, A. A. J., Nani, P. A., & Amaral, M. A. L. (2023). *Pelatihan Perencanaan Bisnis Bagi BUMDes di Baumata*. 4(1), 355–359.
- Haryono, E. (2022). *Digitalisasi Data Pertanian Dukung Pengendalian Inflasi Bali Nusa Tenggara*. BI.Go.Id. https://www.bi.go.id/id/publikasi/ruang-media/news-release/Pages/sp_2433422.aspx
- Hasanudin, Nurwulandari, A., & Caesariawan, I. (2022). Pengaruh literasi keuangan, efikasi keuangan, dan sikap keuangan terhadap keputusan investasi melalui perilaku keuangan. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(2), 581–597. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v5i2.2318>
- Husain, K. (2023). Konsep Pemberdayaan Masyarakat Menuju Ketahanan Pangan Berbasis Pertanian Ramah Lingkungan Desa Bontomanurung Kabupaten Maros. *Sosireligius*, VIII(1), 15–36.
- Ngangi, C. R., Fanny, J., & Timban, J. (2021). Pelatihan Pengelolaan Keuangan Petani Di Desa Ampreng Kecamatan Langowan Barat Kabupaten Minahasa. *Agrirud*, 2(4), 301–309.
- Octovian, R., Mardiaty, D., Winarsa, H., Abidin, A. Z., Hindriari, R., & Gunartin, G. (2020). Penyuluhan Manajemen Keuangan Untuk Meningkatkan Perekonomian Keluarga. *Jurnal Pengabdian Dharma Laksana*, 2(2), 107. <https://doi.org/10.32493/j.pdl.v2i2.3976>
- Syahza, A. (2013). Paradigma Baru: Pemasaran Produk Pertanian Berbasis Agribisnis di Daerah Riau. *Jurnal Ekonomi*, 1, 1–11.
- Wutun, M. B. M. G., Manafe, H. A., Mau, I. T. B., Niha, S. S., Burin, S. N. B., Irianto, E. D., & Lejap, H. H. T. (2023). Peningkatan Pemahaman Literasi Keuangan Generasi Muda. *Amal Ilmiah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 187–195. <http://amalilmiah.uho.ac.id/index.php/journal/article/view/77/46>